

## Penerapan Media Leaflet Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biografi Khulafaur Rasyidin

**Ady Fauzi Rahmani**

MAS Persatuan Islam Sukabumi  
adyrahmanie@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar kognitif siswa pada materi SKI biografi Khulafaur Rasyidin dengan media leaflet berbantuan video pembelajaran pada kelas eksperimen media handout pada kelas kontrol di MTs Persis 68 Warudoyong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-equivalent control group design. Hasil penelitian bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan, selisih rata-rata 18,54 poin, dengan kenaikan n kelas eksperimen 0,56 (rendah) dan kelompok kontrol 0,22 (Rendah). Peneliti merekomendasikan agar kepala sekolah, siswa dan orang tua mendukung penerapan media ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Hasil belajar Kognitif; ICT; Minat; Leaflet

### 1. Pendahuluan

*Leaflet* yang digunakan pada pembelajaran merupakan gabungan teks dan gambar dalam media cetak yang berisi rangkuman pokok materi. Karena merupakan rangkuman, isinya ringkas dan mudah dipahami. Kalimat yang mudah dipahami membuat penggunaan leaflet dapat menarik minat membaca siswa (Sari, Basri, & Kasmawati, 2021). Leaflet termasuk bahan ajar inovatif yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar leaflet IPA materi rangka manusia diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dan dapat memahami materi rangka manusia dengan baik. (Riswinarni & Sulisworo, 2016).

Untuk menjelaskan materi singkat dalam leaflet, penjelasan langsung dari guru melalui tatap muka sangat diperlukan. Kemampuan verbal guru dalam menjelaskan materi pelajaran menjadi sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (K, Yudana, & A.A.I.N.Marhaeni, 2013). Akan tetapi, diwajibkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam Masa Darurat COVID-19 menjadikan pembelajaran tatap muka di sekolah tidak dapat dilaksanakan.

Untuk mengganti pembelajaran tatap muka, salah satu bentuk media pembelajaran yang umum digunakan adalah rekaman video penjelasan dari guru. video pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi, karena dapat memvisualkan materi yang abstrak (Nurdiana, Hanafi, & Nulhakim, 2021). Menurut Fuad Hindriyanto, diterapkannya media audio visual berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Hidriyatno, Rahman, & Sumarsih, 2022).

Video pembelajaran tersebut tidak dapat dicetak didalam leaflet, akan tetapi dapat diupload, kemudian dicantumkan linknya dalam leaflet. Agar mudah diakses, link tersebut dapat dicetak berupa qr code. QR code terbukti dapat menghemat waktu dalam mengakses bentuk informasi apapun, sehingga dapat menarik minat siswa (Jamaluddin, 2020).

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persatuan Islam (Persis) 68 Warudoyong tepatnya kelas 7a dan 7b penggunaan media leaflet pernah diuji coba pada tanggal 21 September 2020. Para siswa melakukan post test dan pembelajaran di sekolah, serta mengerjakan post test di rumah mereka. Hasilnya, dari 30 siswa yang mengikuti ujian akhir, 9 mengalami peningkatan yang mencolok dalam hasil akademiknya, dengan skor rata-rata 35,5. 7 siswa tidak mengalami peningkatan nilai dan 14 siswa lainnya tidak lulus tes berikutnya. Skor rata-rata sebelum siswa diberi perlakuan dengan leaflet ini adalah 24 poin. Nilai rata-rata tes akhir semester setelah menerima pengobatan meningkat menjadi 58 poin. Berdasarkan data tersebut, rata-rata peningkatan tes akhir dan tes awal cukup signifikan yaitu 34

poin. Namun rata-rata nilai ujian akhir masih lebih rendah dari KKM. Selain itu, minat siswa dalam menggunakan media ini juga tidak merata, terlihat dari 46,6% siswa yang tidak mengikuti tes di rumah.

MTs Persis 68 Warudoyong dipilih sebagai lokus untuk mengatasi persoalan penyampaian materi pembelajaran di masa darurat COVID-19 pada madrasah tersebut. Sebelumnya, materi pembelajaran disampaikan berupa foto yang diunggah di grup chat Whatsapp. Siswa mengunduh dan mempelajari materi tersebut secara mandiri. Apabila ada hal yang tidak dapat dipahami, siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan guru ketika ada izin untuk tatap muka terbatas, melalui pelaksanaan tutorial di Madrasah.

Masalahnya, tidak semua siswa memiliki gawai pribadi. Menurut hasil survei yang dilakukan peneliti, 30% siswa menggunakan gawai orang tuanya. Untuk menggunakan fasilitas tersebut, siswa harus menunggu sampai orang tuanya pulang kerja. 10% siswa bahkan orangtuanya pun tidak memiliki gawai. Penyampaian materi terpaksa dilaksanakan secara offline, ketika ada izin tatap muka terbatas. Oleh karena itu, pengiriman material tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Dampaknya, hanya 60% siswa yang menerima materi tepat waktu. Hasil penilaian semester sebelumnya (PAS) juga menunjukkan penurunan. Hasil PAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tanggal 8 Juni 2020, dari 33 siswa kelas 7, 22 siswa (66,67%) mendapat nilai di bawah KKM, 11 siswa (33,33%) mendapat nilai di atas KKM, namun tidak signifikan.

Pemilihan mata pelajaran SKI dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristiknya mengandung banyak data. Secara khusus, mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya landasan nilai-nilai dan norma-norma dalam ajaran Islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW sehingga menjadi kebudayaan dan peradaban Islam yang berkembang pesat, menyadarkan siswa betapa pentingnya waktu dan tempat, karena dua hal itu adalah hasil proses dari masa lampau, keadaan di masa kini dan rencana masa depan, memahami fakta sejarah berdasarkan pendekatan ilmiah untuk melatih daya kritis siswa, mengenalkan peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau untuk membangun apresiasi dan penghargaan siswa terhadap hal tersebut, mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain sebagainya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. (Madrasah et al., 2019).

Tujuan Pembelajaran SKI pada secara garis besar adalah pembentukan sikap dan perilaku beragama, dengan menerapkan ajaran Islam, pembiasaan akhlakul karimah, pembudayaan karakter, dan keteladanan bagi setiap warga madrasah. Iklim lingkungan terpelajar yang agamis perlu diciptakan agar budaya madrasah menjadi prototype lembaga yang memiliki faham keagamaan yang moderat, dengan menginternalisasikan akhlak yang mulia, anti korupsi dan model-model karakter terpuji lain dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru membangun ikatan kasih sayang dan saling membantu dalam bekerja sama untuk menggapai ridlo Allah Swt (Madrasah et al., 2019).

Dari arus utama tersebut, tujuan mempelajari SKI secara khusus adalah mengembangkan potensi untuk berpikir secara kronologis, memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang, dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam, menyikapi keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Kamaraga, 2012). Tujuan lainnya adalah agar para siswa madrasah faham dengan sejarah, sehingga menjadi pandangan dalam memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupannya sehari-hari (Aslan & Suhari, 2018).

Berdasarkan karakteristik tersebut, jika materi pelajaran SKI disampaikan melalui media cetak, setiap minggu membutuhkan banyak halaman. Hal ini bertentangan dengan kebijakan Madrasah yang membatasi maksimal dua halaman per minggu, dengan pertimbangan anggaran yang tidak mencukupi. Menurut hasil wawancara dengan guru MTs Persis 68 Warudoyong, mereka rata-rata mentransmisikan

materi kepada siswa dalam bentuk dukungan teks konvensional dengan ukuran font 9pt, spasi satu baris, diketik pada kertas ukuran A4 dengan margin halaman sempit. Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas 7, teks dengan spesifikasi tersebut kurang diminati oleh siswa untuk dibaca. Akibatnya, minat siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah juga menurun. Menurut hasil wawancara guru, rata-rata tingkat respons siswa terhadap tugas tidak pernah melebihi 50%.

Data hasil wawancara dengan para guru MTs Persis menunjukkan, media berdampak signifikan pada keberhasilan penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Rahmi Jalilah yang menyimpulkan bahwa media yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu penyampaian materi dengan lebih menarik (Jalilah, 2021). Penerapan media pembelajaran yang tepat dapat melengkapi penjelasan verbal sehingga lebih jelas (Rejeki, Adnan, & Siregar, 2020). Artinya, tampilan dan susunan yang rapi dalam sebuah media dapat melancarkan proses mengajar belajar, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tiga masalah utama dapat diidentifikasi dari penjelasan di atas, yaitu pembelajaran dengan media leaflet : a) belum membangkitkan minat siswa secara merata, b) terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan, namun tidak semuanya merata di atas KKM c) belum optimal dalam menarik minat siswa dan hasil belajar kognitif siswa secara konsisten.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis 3 variabel. Variabel pertama yaitu penerapan media leaflet berbasis ICT yang dinotasikan dengan X. Variabel ke dua adalah minat yang dinotasikan dengan Y1. Adapun variabel ke tiga adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dinotasikan dengan Y2. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivism. Pendekatan kuantitatif biasa digunakan untuk meneliti sampel pada populasi tertentu, dengan mengumpulkan data dibantu instrumen penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan perhitungan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rumusan masalah pada pendekatan ini dianalisis ini menggunakan data yang akurat berdasarkan fenomena yang dapat diukur sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017: 22-23).

Metode yang digunakan pada Penelitian ini adalah quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah bagian dari penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen sendiri bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*treatment*) terhadap variabel terikat (hasil) yang mempengaruhi variabel terikat tersebut. Untuk mengendalikan hasil penelitian, dalam penelitian eksperimen digunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017: 127). Kelompok kontrol ini pada kenyataannya tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, karena itu metode ini disebut metode Quasi eksperimen (eksperimen semu). Metode quasi eksperimen ini digunakan, karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017: 136)

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua kelompok siswa di MTs Persis 68 Warudoyong Sukabumi. Kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen adalah kelas 7a sebagai kelompok yang diberikan perlakuan, dengan cara menggunakan media leaflet berbantuan video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya. Adapun kelas 7b bertindak sebagai kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan media handout berbasis teks.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda, siswa diberikan tes akhir yang sama dengan tujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media leaflet berbantuan video pembelajaran pada kelompok eksperimen dan menggunakan handout teks biasa pada kelompok kontrol. Adapun tahapan yang ditempuh adalah:

- a. Menentukan kelas 7a sebagai kelas eksperimen dan kelas 7b sebagai kelas kontrol,
- b. Melaksanakan tes awal kepada kedua kelas tersebut

- c. Melaksanakan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan media leaflet berbantuan video pembelajaran, sedangkan pembelajaran di dalam kelas kontrol dibiarkan seperti biasa, yaitu dengan media handout berbasis teks biasa.
- d. Memberikan posttest kepada kedua kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan design quasi eksperimen, yang digambarkan dalam tabel 1:

**Table 1.** Tuliskan deskripsi tabel

Kelas		Perlakuan	
Eksperimen	Pre Test	X	Post Test
Kontrol	Pre Test		Post Test

Pada pelaksanaannya, Peneliti menggunakan empat macam teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Teknik tersebut adalah pengamatan lapangan (observasi), wawancara, tes (*posttest* dan *pretest*), angket serta studi dokumentasi.

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan secara langsung atau tidak (Gulo, 2002). Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperhatikan, mendengarkan, serta langsung informasi keadaan sekolah, yang meliputi kondisi sekolah, letak sesuai keadaan geografis sekolah, dan kondisi sekolah dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI materi Biografi Khulafaurrasyidin menggunakan media leaflet berbasis ICT di MTs Persis 68 Warudoyong untuk memperkuat bukti penelitian yang telah dilaksanakan. pedoman observasi disusun untuk dijadikan panduan dalam melakukan dengan pengamatan langsung. Objek penelitian pada pengamatan langsung pada penelitian ini yaitu kondisi dari sekolah tempat penelitian ini berlangsung. Dimensi yang diteliti dalam observasi ini yaitu kondisi objektif sekolah, letak geografis sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kebijakan sekolah tentang penggunaan media dalam pembelajaran.

Pengamatan pada dimensi Kondisi Objektif sekolah meliputi tiga indikator, yaitu Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran menggunakan media leaflet berbasis ICT, media leaflet berbasis ICT yang digunakan guru dalam mengajar, dan kegiatan belajar mengajar menggunakan media leaflet berbasis ICT

Pengamatan pada dimensi letak geografis sekolah meliputi dua indikator, yaitu alamat lengkap sekolah dan kemudahan akses transportasi menuju ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini. Mengamati kondisi sarana prasarana sekolah terdiri dari dua indikator, yaitu observasi terhadap tingkat koneksi internet di sekolah tempat dilakukan penelitian ini, apakah dapat menunjang penggunaan media leaflet berbasis ICT, atau tidak. Indikator ke dua yaitu pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di laboratorium komputer sebagai penunjang pembuatan media. Apakah sarana prasarana tersebut memadai atau tidak untuk mendukung penerapan media leaflet berbasis ICT pada pembelajaran di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Pada dimensi Kebijakan Penggunaan media untuk kegiatan mengajar belajar di sekolah tempat penelitian ini, indikatornya ada dua, yaitu inventarisasi sarana prasarana penunjang pembuatan media leaflet berbasis ICT, dan mengukur seberapa intens aktivitas warga sekolah dalam memanfaatkan sarana prasarana penunjang pembuatan media leaflet berbasis ICT

Wawancara dilakukan melalui komunikasi peneliti dengan responden. Karena pada umumnya peneliti melakukan wawancara secara tatap muka, gerak-gerik responden juga merupakan media yang melengkapi keterangan verbal (Gulo, 2002). Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini mengacu pada kisi-kisi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut terdiri dari lima pertanyaan. Satu pertanyaan tentang kondisi Objektif Sekolah, satu pertanyaan tentang letak geografis sekolah, satu pertanyaan tentang kebijakan pengadaan media leaflet berbasis ICT, dan dua pertanyaan tentang kebijakan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT.

Studi Dokumen ditujukan untuk meneliti catatan tentang kejadian di masa lampau. Dokumen bisa berupa karya, tulisan, gambar, dan lain-lain. Studi ini dapat melengkapi data-data yang tidak lengkap, atau memverifikasi data hasil penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumentasi yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data (Gulo, 2002). Dokumen yang akan diteliti dalam penelitian berupa arsip tertulis dari data sekolah serta foto-foto yang berkaitan dengan sarana prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Secara rinci, dokumen tertulis dan foto-foto yang dijadikan sumber data penelitian pada penelitian ini berupa Penelusuran arsip tertulis, yang terdiri dari Dokumen Profil Sekolah, Dokumen Visi Misi dan tujuan Sekolah, Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Slip Pembayaran langganan Internet, Buku Inventaris Barang, dan Foto kondisi lingkungan sekolah, yang meliputi Foto Ruang Laboratorium Komputer Sekolah Sarana Prasarana pendukung media leaflet berbasis ICT.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pada objek penelitian, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian tersebut dalam menguasai sesuatu (Sanjaya, 2013). Tes yang bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes tulis, tes langsung dengan lisan dan tes berbentuk perbuatan. Namun, tes lisan dan perbuatan sudah jarang dilakukan, karena jumlah siswa di sekolah yang kian bertambah. Selain itu, bentuk tes face to face (berhadapan langsung) tersebut juga memiliki dampak negatif, yaitu perlakuan subjektif yang kurang adil. Untuk mengatasi masalah subjektifitas tersebut, jenis tes tulis dapat dipakai sebaik-baiknya untuk mengukur hasil belajar kognitif (Syah, 2010).

Pada penelitian ini, tes tulis yang digunakan berbentuk tes objektif berupa soal tentang Biografi Khulafaurrasyidin. Jumlah soal tes dibuat 20 soal pilihan ganda dengan cara memilih salah satu jawaban yang tepat dari empat pilihan jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban yang disediakan dinotasikan dengan huruf a, b, c, dan d. setiap jawaban yang benar diberi skor satu, dan apabila salah diberi skor nol.

Tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam terbagi ke dalam enam dimensi yaitu dimensi mengingat sebanyak empat soal, memahami sebanyak empat soal, dimensi menerapkan sebanyak satu soal, dimensi menganalisis sebanyak tujuh soal, dimensi mengevaluasi sebanyak empat soal, dan dimensi mengkreasi sebanyak satu soal.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Peningkatan Minat

Peningkatan minat belajar siswa didapatkan dari analisis hasil angket minat belajar siswa. dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu analisis deskriptif, analisis prasyarat dan Uji Hipotesis. Data minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dianalisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 25. Hasilnya, minat belajar siswa menggunakan media leaflet berbantuan video pembelajaran memiliki rentang 1,5 dengan skor minimum 2,87 dan skor maksimum 4,37. Mean (rata-rata) datanya adalah 3,7068 median 3,67 dan modus 3,53 Serta simpangan baku 0,3872. Adapun data minat belajar siswa menggunakan media handout berbasis teks, menghasilkan data rentang 1,33 dengan skor minimum 2,77 dan skor maksimum 4,10. Mean (rata-rata) kelas kontrol 3,3955 median 3,350 dan modus 3,3 Serta simpangan baku 0,40496. Nilai signifikansi dari data minat belajar siswa pada kelas 7a (eksperimen) adalah 0,162 adapun kelas 7b (kontrol) 0,200. Dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilainya  $>0,05$ . nilai signifikansi minat belajar siswa berdasarkan reratanya adalah  $0,722 > 0,05$  yang berarti datanya homogen. Perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan analisis terhadap angket minat belajar siswa tadi, dapat disimpulkan, ada pengaruh penggunaan media leaflet berbantuan video pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa berdasarkan rataan hasil minat siswa pada kelas eksperimen yaitu 3,71, lebih tinggi 0,3 poin dari kelas kontrol, yaitu 3,4.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diterima setelah melalui uji hipotesis, ada perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya ada pengaruh

penggunaan media leaflet berbantuan video pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Hal ini selaras dengan salah satu tujuan digunakannya leaflet yaitu persuade (mempengaruhi). Selebaran dalam bentuk leaflet bertujuan untuk menarik pembacanya agar menerima informasi yang ditawarkan (Scott, 2019). Salah satu factor penyebab media leaflet berbantuan video pembelajaran ini dapat membangkitkan minat siswa adalah, karena materi pelajaran dalam media ini disajikan secara menarik. Leaflet yang baik adalah leaflet yang memperhatikan penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan. Adanya makna pesan dalam penggunaan gambar, warna dan layout membantu menarik perhatian khalayak untuk menerima informasi (Fitriah, 2018). Media leaflet berbantuan video pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan minat siswa jika diterapkan dalam pembelajaran. Selain bentuknya yang ringkas dan menarik serta kontennya yang mudah dibaca, Media leaflet berbantuan video pembelajaran ini juga memiliki kelebihan lain, yaitu dilengkapi dengan video yang dapat menyajikan pesan secara lebih interaktif (Amsar, Sylvia, & Putra, 2020). Keuntungan menyuguhkan materi berbasis multimedia adalah siswa dapat memahami materi karena disajikan dengan lebih jelas dan nyata (Hikam, 2020). Media video ini juga efektif untuk diterapkan sbagai media pembelajaran, karena menurut penelitian Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca (Sudiana, 2020).

#### b. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan belajar kognitif adalah hasil analisis dari perbedaan nilai *n gain* hasil belajar kognitif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini melalui tahap analisis deskriptif, analisis perangkat tes, analisis prasyarat dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan tes Akhir hasil belajar kognitif kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 43,77. Nilai tertinggi 75, sedangkan nilai terendah 10. Total nilai keseluruhan 963, dan standar deviasinya 17,09. Tes Akhir hasil belajar kognitif kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 56,59. Nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah 28. Total nilai keseluruhan 1254, dan standar deviasinya 16,42. *n gain* pada kelas eksperimen mencapai kriteria sedang, sedangkan pada kelas kontrol mencapai kriteria rendah. Apabila dirata-ratakan per tingkat kognisi, media leaflet berbantuan video pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen menghasilkan capaian *n gain* yang tinggi pada level kognitif menerapkan, dan capaian *n gain* sedang pada lima kognitif lainnya. Adapun pada kelas kontrol, capaian kognitifnya sedang pada level kognitif memahami, dan mendapat *n gain* rendah pada lima level kognitif lainnya. Maka, ada perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya ada pengaruh penggunaan media leaflet berbantuan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan uji hipotesis, data menunjukkan ada perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya ada pengaruh penggunaan media leaflet berbantuan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan penerapan leaflet berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran, yaitu *Inform* (Menginformasikan). Tujuan penggunaan leaflet yaitu untuk menyampaikan informasi dengan tepat kepada yang menerimanya dalam ruang yang kecil (Scott, 2019). Dalam menyampaikan informasi terkait materi pelajaran yang disajikan berupa gabungan antara media cetak dan multimedia berupa video pembelajaran. Keuntungan dengan menggunakan multimedia, siswa dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan latar belakang siswanya (Hikam, 2020).

Secara lebih rinci, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa media leaflet berbantuan video pembelajaran memiliki pencapaian yang sangat tinggi ketika diterapkan untuk level kognitif menerapkan (C3). Adapun ketika dipakai pada soal yang memiliki level kognitif mengingat,

memahami, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, media leaflet ini memiliki tingkat pencapaian sedang.

Hasil belajar pada level kognitif pertama tujuan utamanya adalah kemampuan mengingat. Kemampuan ini adalah level yang paling rendah, tetapi sangat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas yang lebih kompleks. Indikator hasil belajar kognitif dalam kategori mengingat terbagi dalam dua bagian, yaitu mengenali dan mengingat kembali (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penggunaan leaflet pada pembelajaran, yaitu *Inform* (Menginformasikan). tujuan penggunaan leaflet yaitu untuk menyampaikan informasi dengan tepat kepada yang menerimanya dalam ruang yang kecil (Scott, 2019).

Pada level C2, Siswa dikatakan telah memahami pembelajaran, jika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik lisan, tulisan, dan grafis serta menghubungkannya dengan pengetahuan baru (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010). Berdasarkan uji hipotesis, media leaflet berbantuan video pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam level sedang. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penggunaan Media leaflet berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran, yaitu untuk menyampaikan informasi terkait materi pelajaran yang disajikan berupa gabungan antara media cetak dan multimedia berupa video pembelajaran. Keuntungan dengan menggunakan multimedia, siswa dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan latar belakang siswanya (Hikam, 2020). Dengan bantuan video pembelajaran, karena mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian dan mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks (Nurdiana et al., 2021)

Mengaplikasikan merupakan level C3 pada hasil belajar kognitif. Leve ini berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Untuk mencapai hasil pada level ini, siswa harus mencari prosedur untuk memecahkan suatu masalah (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010). Hipotesis penelitian yang diteriam sebagai hasil dari penelitian tesis ini menyebutkan bahwa media pembelajaran leaflet berbantuan video pembelajaran dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai bagi pengetahuan prosedural ini. Pernyataan tersebut selaras dengan salah satu kelebihan dari video pembelajaran, yaitu mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara (Nurdiana et al., 2021). Kelebihan tersebut tertanam pada media leaflet berbantuan video pembelajaran, karena salah satu komponennya adalah QR code yang terhubung dengan video pembelajaran.

Adapun pada Pada level C4, yaitu menganalisis, yang melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010), media leaflet berbantuan video pembelajaran ini juga layak digunakan, karena dilengkapi dengan video pembelajaran. Menurut penelitian Amsar dan kawan kawan, media pembelajaran berbasis video layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik (Amsar et al., 2020).

Pada level mengevaluasi (C5) yang berarti membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010), media leaflet ini juga dapat memicu siswa untuk melakukan pembelajaran secara kontekstual, yaitu melakukan pengamatan lingkungan sekitarnya dihubungkan dengan konten yang ada dalam leaflet berbantuan video pembelajaran (Hidriyatno et al., 2022)

Pada level mengkreasi (C6) atau mencipta yang dapat diartikan menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. media leaflet berbantuan video pembelajaran ini belum cukup baik untuk diterapkan. Hali itu karena media leaflet berbantuan video pembelajaran dapat mendorong dan melatih siswa lebih kreatif, mengembangkan konten pelajaran dengan pengalaman yang telah dimilikinya (Hidriyatno et al., 2022). Penggunaan media

leaflet berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran, dapat menstimulus keingintahuan siswa tentang bagaimana media tersebut dibuat. Dengan bantuan guru, siswa dapat menciptakan media pembelajaran berupa konten digital miliknya sendiri

### c. Implikasi Hasil Penelitian

Gagasan dasar dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran leaflet berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa. Dokumentasi terhadap dokumen 1 KTSP MTs Persis menunjukkan adanya visi misi MTs Persis yang mendukung pengembangan media pembelajaran leaflet berbantuan ICT yaitu pada Selaras dengan visi dan misi tersebut, pengadaan media pembelajaran leaflet adalah salah satu cara dalam menjalankan poin misi yang ke dua dan enam. Poin ke dua mengenai pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, produktif. Dan poin ke enam menekankan Pendidikan dan bimbingan yang efektif. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, dalam hal ini leaflet berbantuan video pembelajaran.

Dari segi geografis, MTs Persis 68 Warudoyong juga terletak tidak jauh dari pusat kota. Diukur dari tingkat ketersediaan tower operator seluler, akses internet di Madrasah ini cukup stabil apabila menggunakan operator seluler. Hal ini sangat mendukung apabila leaflet berbantuan video pembelajaran ini akan dikembangkan, karena pemutaran video pembelajaran dari kanal youtube yang disematkan pada media leaflet berbantuan video pembelajaran ini memerlukan akses internet yang stabil agar bisa diperhatikan dengan baik.

Dari segi dukungan sarana dan prasarana sekolah, MTs Persis 68 Warudoyong sangat berpotensi untuk menerapkan media pembelajaran leaflet berbantuan video pembelajaran. Berdasarkan observasi, MTs Persis 68 Warudoyong memiliki sarana laboratorium computer yang cukup memadai untuk dimanfaatkan sebagai tempat para guru melakukan pengembangan media leaflet berbantuan video pembelajaran, untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas.

Gambaran lokus penelitian ini menggambarkan, bahwa sarana dan prasarana pendukung untuk mengembangkan media leaflet ini sebetulnya telah tersedia, namun perlu pemicu agar media leaflet berbantuan video pembelajaran ini menjadi media yang dapat dikembangkan dengan baik, sehingga dapat diterapkan dengan mudah dan sesuai dengan kebutuhan capaian kurikulum dan kebutuhan siswa.

Pada perkembangannya, peneliti merekomendasikan *prtoptype* leaflet berbantuan video pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pengganti atau suplemen buku ajar. Ada dua alasan penting leaflet bisa dijadikan alternative buku di masa depan. Pertama adalah alasan ekonomis, di mana leaflet berbantuan video pembelajaran ini tidak memerlukan banyak kertas untuk dicetak. Selain efisiensi biaya, leaflet berbantuan video pembelajaran ini juga mendukung program *go green* yang salah satunya adalah meminimalisir penggunaan kertas. Alasan kedua adalah efektifitas dalam penggunaan. Minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah dapat terbantu semangat membacanya dengan media ini. Alasannya, media ini tidak memuat banyak paragraf, sehingga tidak terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk membacanya. Link video yang terdapat pada cetakan leaflet berbantuan video pembelajaran ini juga dapat membantu menarik minat siswa untuk menyimak isi materi.

Salah satu kelemahan leaflet adalah media ini memiliki keterbatasan ruang. Namun keterbatasan itu justru menimbulkan dua keuntungan. Pertama, secara ekonomis leaflet dapat menekan penggunaan kertas, jika dibandingkan dengan buku teks konvensional. Kedua, konten yang tercetak dalam leaflet berbantuan video pembelajaran ini menjadi sangat bernas, jika diolah dan difikirkan sedemikian rupa, agar apa yang tercetak benar-benar hanya hal yang penting saja. Adapun ekstensi dan penjelasan Panjang lebarnya, bisa disampaikan dalam video pembelajaran yang linknya tersemat dalam leaflet tersebut.



Peneliti juga merekomendasikan sekolah dan madrasah untuk mengembangkan leaflet berbantuan video pembelajaran ini sendiri. Orisinalitas karya dan Pemanfaatan gadget pribadi milik guru atau penggunaan laboratorium komputer sekolah dapat dijadikan opsi, dasar pengembangan media pembelajaran leaflet berbantuan video pembelajaran untuk digunakan di kelas.

Ide-ide kreatif untuk mengembangkan media interaktif dari leaflet berbantuan video pembelajaran ini akan bermunculan. Bukan saja video pembelajaran, akan tetapi aplikasi absensi, link pembelajaran via *teleconference*, soal berbasis *online*, atau bahkan *Learning Management System* bisa diaplikasikan dalam konsep dasar leaflet berbantuan video pembelajaran ini.

Media ini menjadi penting, karena ke depan, pembelajaran di kelas akan sulit terlepas dari pembelajaran jarak jauh. Pandemi Corona virus 19 yang melanda saat penelitian ini dilaksanakan, serta merta memaksa para guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh baik melalui metode dari ataupun luring. Bahkan setelah pandemi ini berakhir, media ini tetap dibutuhkan untuk menjadi tempat guru dan siswa berinteraksi dan mendiskusikan dengan ilmu pengetahuan yang tersedia lengkap dalam jaringan internet.

Media leaflet berbantuan video pembelajaran ini, mrujuk pada hasil penelitian, juga berdampak secara signifikan pada hasil belajar kognitif. Artinya ada pengaruh penggunaan media leaflet berbantuan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Diharapkan pula, pengembangan media leaflet berbantuan video pembelajaran ini dilengkapi dengan link evaluasi berbasis online, baik berupa form atau evaluasi berbasis game interaktif.

Secara konkrit, peneliti menawarkan gagasan penerapan Media pembelajaran Leaflet berbasis ICT ini sebagai berikut:

#### 1) Penyusunan Rancangan Media Leaflet Berbasis ICT

Media pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM di kelas, harus melewati tahapan persiapan dan perencanaan yang teliti. Penyusunan ini dilaksanakan dalam enam tahapan (Ruswandi & Badrudin, 2008), yaitu:

##### a) Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa,

Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan keterampilan dan sikap siswa yang guru inginkan dengan yang mereka miliki. Media leaflet berbantuan video pembelajaran perlu disesuaikan dengan sasaran pemakainya, dalam hal ini siswa. Artinya, pilihan warna, jenis dan ukuran huruf, gaya kalimat, dan tampilan utuh dari leaflet berbantuan video pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan keadaan siswa.

##### b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran,

Tujuan pembelajaran tercermin dari silabus dan RPP yang menjadi acuan dalam materi apa media leaflet berbantuan video pembelajaran ini akan dipakai. Setelah tujuan ditetapkan, akan lebih mempermudah penentuan bentuk dan isi materi dari leaflet berbantuan video pembelajaran ini.

##### c) Merumuskan Butir Materi secara Terperinci,

Butir materi yang akan dicetak dalam leaflet adalah garis besar dari matri pembelajaran, akan tetapi butir materi dan penjelasannya secara terperinci tetap dibutuhkan untuk disampaikan dalam video pembelajaran.

##### d) Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan siswa mengacu pada tujuan yang akan dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran. Hal yang diukur adalah kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran.

## e) Menulis Naskah Media

Agar materi pembelajaran dapat disampaikan melalui media, terlebih dahulu materi tersebut harus dituangkan ke dalam tulisan yang disebut naskah media. Naskah ini berfungsi menjadi penuntun ketika memproduksi media.

## f) Mengadakan Tes dan Revisi

Naskah yang telah siap bisa diterjemahkan ke dalam media leaflet yang berbasis ICT akan dibuat, kemudian dites untuk mengecek kelancaran penggunaannya, dan direvisi apabila ada kekurangan.

## 2) Produksi Media Leaflet Berbasis ICT

Untuk tahap produksi media leaflet berbantuan video pembelajaran ini di sekolah, disarankan untuk melakukan *In House Training*, yang bertujuan mengumpulkan guru-guru dan memberikan pemahaman secara teknis tentang tahapan pembuatan media leaflet berbantuan video pembelajaran ini. Teknik penulisan materi untuk dicantumkan pada cetakan leaflet, pengambilan gambar pada video pembelajaran dan tata letak leaflet secara umum perlu disampaikan oleh para ahli, agar media yang dibuat berkualitas baik.

## a) Evaluasi Program Media

Setelah berhasil diproduksi dan digunakan pada pembelajaran, umpan balik dari siswa mengenai apa yang mereka rasakan saat menggunakan media leaflet ini juga perlu didengarkan. Baik melalui angket ataupun wawancara langsung, umpan balik tersebut dapat dijadikan salah satu dasar evaluasi agar dapat dilaksanakan rencana tindak lanjut dan pengembangan selanjutnya.

## b) Rencana Tindak Lanjut dan Pengembangan

Berdasarkan umpan balik dari siswa, serta kekurangan yang didapati guru saat menggunakan media leaflet berbantuan video pembelajaran ini di lapangan, disarankan agar setiap tahunnya media leaflet ini diperbaharui, agar secara tampilan maupun secara konten, media leaflet berbantuan video pembelajaran ini dapat terus lebih baik.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian Penerapan Media Leaflet Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Biografi Khulafaurrasyidin, dapat disimpulkan peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih rata-ratanya 0,31 poin. Peningkatan Hasil kognitif siswa pada kelas eksperimen antara tes awal dan tes akhirnya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 31,36 dengan *n gain* 0,56 (berkategori sedang), sedangkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media handout berbasis teks pada kelas kontrol antara tes awal dan tes akhirnya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12,82 dengan *n gain* 0,22 (berkategori rendah), didapati perbedaan rata-rata sebesar 18,54 poin.

Peneliti merekomendasikan *prptotype* leaflet berbantuan video pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pengganti atau suplemen buku ajar. Leaflet berbasis ICT ini tidak memerlukan banyak kertas untuk dicetak. Secara ekonomis dapat menekan biaya, selain itu juga mendukung program *go green*. Minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah juga dapat terbantu semangat membacanya dengan media ini. Peneliti juga merekomendasikan sekolah dan madrasah untuk mengembangkan leaflet berbantuan video pembelajaran ini sendiri untuk merangsang Ide-ide kreatif untuk mengembangkan media interaktif dari leaflet berbantuan video pembelajaran. Bukan saja video pembelajaran, akan tetapi aplikasi absensi, link pembelajaran via teleconference, dan soal berbasis online dapat diaplikasikan dalam konsep dasar leaflet berbantuan video pembelajaran ini.

## Bibliografi

- Amsar, S., Sylvia, I., & Putra, A. S. (2020). *Pengembangan Video Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh Sriyani*. 2(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.55>
- Anderson, L.W. Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka Landasan untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Terjemahan oleh Agung Prihantoro. *Pustaka Pelajar*.
- Fitriah, M. (2018). *Komunikas Pemasaran melalui Desain Visual* (1st ed.). Sleman: Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=-uZjDwAAQBAJ&pg=PA72&dq=leaflet+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjErLW4mLnwAhXHc30KHbr1DvgQ6AEwAnoECAQQAw#v=onepage&q=leaflet+adalah&f=true>
- Hidriyatno, F., Rahman, M. K., & Sumarsih, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(4).
- Hikam, F. F. (2020). *E-LEARNING PADA MASA WABAH COVID-19*. 2, 194–203.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>
- Jamaluddin, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan Aplikasi QR Code dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kreatif Online*, 8(3).
- K, L. P. S. I., Yudana, I. M., & A.A.I.N.Marhaeni. (2013). KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN, KEMAMPUAN VERBAL, DAN EKSPEKTASI KARIR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA PADA SMA NEGERI DI KECAMATAN TABANAN. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(4).
- Nurdiana, A. S., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN ANIMASI BERBASIS KINEMASTER UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN KEDALEMAN IV. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8395>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Riswinarni, & Sulisworo, D. (2016). Pengembangan Leaflet Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy 2016*.
- Sari, E. P., Basri, S., & Kasmawati, K. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN LEAFLET TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI. *Binomial*, 4(1). <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.835>
- Scott, L. (2019). What is the purpose of e leaflet? Retrieved August 1, 2021, from Nationwide Leaflet Distribution website: <https://www.directletterboxmarketing.co.uk/what-is-the-purpose-of-a-leaflet/>
- Sudiana, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding*. 4(1), 10–16.

